



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA

Hikmandayani | Renie Tri Herdiani | Isti Antari | Siska Oktari
Desni Yuniarni | Diny Amenike | Irman Idrus | Linda Fajriah
Marlina | Nasiatul Aisyah Salim | Eva Herik | Sulaiman
Dwi Yanthi



EDITOR:

dr. Edy Husnul Mujahid, Sp.KJ
Ema Zati Baroroh., S.Psi., M.Psi., Psikolog

PENYUNTING:

Dr. Suzanna, S.Kep, Ns, M.Kep



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA

Buku yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 13 bab yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca, yaitu :

- Bab 1 Psikologi Perkembangan Remaja Awal : Aspek Fisik
- Bab 2 Perkembangan Remaja Awal Aspek Kognitif
- Bab 3 Perkembangan Remaja Madya dan Akhir : Aspek Fisik
- Bab 4 Perkembangan Remaja Madya dan Akhir : Aspek Kognitif
- Bab 5 Moral Development
- Bab 6 Identitas Diri Remaja (Erickson's Theory)
- Bab 7 Teori Rasionalitas
- Bab 8 Perkembangan Psikososial Remaja : Erikson's Theory
- Bab 9 Pengaruh Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja
- Bab 10 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Remaja
- Bab 11 Pengaruh Komunitas Terhadap Perkembangan Remaja
- Bab 12 Gangguan Kecemasan, Depresi Dan Bunuh Diri pada Masa Remaja
- Bab 13 Gangguan Perkembangan dan Kepribadian Masa Remaja



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-690-9



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA

Hikmandayani, S.ST., M.Keb.

Renie Tri Herdiani, S.Psi., M.Pd.

Ns. Isti Antari, MMed.Ed

Siska Oktari, M.Psi., Psikolog.

Desni Yuniarni, S.Psi. M.Psi., Psikolog.

Diny Amenike, M.Psi., Psikolog.

apt. Irman Idrus, S.Farm., M.Kes.

Linda Fajriah. S. Psi., M.A.

Ns. Marlina, S.ST., S.Kep., M.Kes.

Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H.

Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Sulaiman, S. Ag., S.ST., M.A.

Dwi Yanthi, S.Kep, Ns., M.Sc.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA

Penulis : Hikmandayani, S.ST., M.Keb. | Renie Tri Herdiani, S.Psi., M.Pd. | Ns. Isti Antari, MMed.Ed. | Siska Oktari, M.Psi., Psikolog. | Desni Yuniarni, S.Psi. M.Psi. Psikolog. | Diny Amenike, M.Psi., Psikolog. | apt. Irman Idrus, S.Farm., M.Kes. | Linda Fajriah. S. Psi., M.A. | Ns. Marlina, S.ST., S.Kep., M.Kes. | Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H. | Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog. | Sulaiman, S. Ag., S.ST., M.A. | Dwi Yanthi, S.Kep, Ns., M.Sc.

Editor : dr. Edy Husnul Mujahid, Sp.KJ
Ema Zati Baroroh., S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Penyunting : Dr. Suzanna, S.Kep., Ns., M.Kep.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-151-690-9

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku referensi yang berjudul **Psikologi Perkembangan Remaja**. Taklupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulaidari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidakbisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku referensi kami yang berjudul 'Psikologi Perkembangan Remaja' ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana Psikologi Perkembangan Remaja. Dalam buku ini, tertulis bagaimana Psikologi Perkembangan Remaja dan juga bagaimana materi yang disajikan yang relevan dengan mata kuliah mengenai Psikologi Perkembangan Remaja yang menjadi alternative pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

Buku yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 13 bab yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca, yaitu :

- Bab 1 Psikologi Perkembangan Remaja Awal : Aspek Fisik
- Bab 2 Perkembangan Remaja Awal Aspek Kognitif
- Bab 3 Perkembangan Remaja Madya dan Akhir : Aspek Fisik
- Bab 4 Perkembangan Remaja Madya dan Akhir : Aspek Kognitif
- Bab 5 Moral *Development*
- Bab 6 Identitas Diri Remaja (*Erickson's Theory*)
- Bab 7 Teori Rasionalitas
- Bab 8 Perkembangan Psikososial Remaja : *Erikson's Theory*
- Bab 9 Pengaruh Keluarga terhadap Perkembangan Remaja
- Bab 10 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan Remaja

- Bab 11 Pengaruh Komunitas terhadap Perkembangan Remaja
Bab 12 Gangguan Kecemasan, Depresi dan Bunuh Diri pada
Masa Remaja
Bab 13 Gangguan Perkembangan dan Kepribadian Masa Remaja

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca member kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai Psikologi Perkembangan Remaja serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Selamat membaca dan Terima kasih.

Kendari, 27 September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA AWAL:	
ASPEK FISIK	1
A. Pengertian Remaja.....	1
B. Pertumbuhan Fisik Remaja Awal.....	4
C. Faktor-faktor Pertumbuhan Fisik Remaja.....	8
D. Daftar Pustaka.....	10
BAB 2 PERKEMBANGAN REMAJA AWAL ASPEK	
KOGNITIF	12
A. Konsep tentang Remaja.....	12
B. Tugas-tugas Perkembangan pada Masa Remaja.....	14
C. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	16
D. Tahap Perkembangan Kognitif Remaja Awal Menurut Jean Piaget.....	17
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Remaja.....	18
F. Masalah yang Berkaitan dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja.....	20
G. Contoh Masalah Perilaku Kognitif pada Remaja Awal.....	21
H. Daftar Pustaka.....	22
BAB 3 PERKEMBANGAN REMAJA MADYA DAN AKHIR:	
ASPEK FISIK	24
A. Pendahuluan.....	24
B. Pengertian Pertumbuhan.....	25
C. Hormon Pertumbuhan Fisik.....	26
D. Konsep Pertumbuhan Fisik.....	27
E. Daftar Pustaka.....	35
BAB 4 PERKEMBANGAN REMAJA MADYA DAN AKHIR:	
ASPEK KOGNITIF	37
A. Pandangan Perkembangan Kognitif Piaget.....	37

	B. Egosentrisme Remaja	39
	C. Pemrosesan Informasi	39
	D. Daftar Pustaka	45
BAB 5	MORAL DEVELOPMENT	47
	A. Pendahuluan	47
	B. Tahap Perkembangan Moral	48
	C. Komponen dalam Perkembangan Moral	54
	D. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Moralitas Remaja.....	55
	E. Daftar Pustaka	58
BAB 6	IDENTITAS DIRI REMAJA (ERICKSON'S THEORY)	60
	A. Pendahuluan	60
	B. Tahapan Perkembangan Psikososial Erikson.....	61
	C. Krisis Identitas	64
	D. <i>Psychosocial</i> Moratorium.....	65
	E. Perkembangan Identitas Diri Marcia.....	65
	F. Daftar Pustaka	67
BAB 7	TEORI RASIONALITAS	69
	A. Pendahuluan	69
	B. Kategori dan Tipe Rasionalitas.....	71
	C. Ciri-ciri Konsep Rasionalitas	74
	D. Rasionalisasi dalam Berbagai Lingkungan Sosial.....	75
	E. Pengambilan Keputusan dengan Rasionalitas Terbatas.....	79
	F. Rasionalitas Terbatas pada Remaja.....	80
	G. Daftar Pustaka	81
BAB 8	PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA: ERIKSON'S THEORY	84
	A. Pendahuluan	84
	B. Sejarah Perkembangan Psikososial Remaja dan Biografi Ericson.....	85
	C. Teori Tahapan Perkembangan Erikson	89
	D. Daftar Pustaka	96

BAB 9	PENGARUH KELUARGA TERHADAP	
	PERKEMBANGAN REMAJA.....	97
	A. Konsep Keluarga.....	97
	B. Konsep Remaja.....	106
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja	117
	D. Tugas Perkembangan Remaja	120
	E. Daftar Pustaka.....	125
BAB 10	PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP	
	PERKEMBANGAN REMAJA.....	127
	A. Konsep Perkembangan Remaja	127
	B. Dinamika Teman Sebaya pada Remaja	129
	C. Konsep Dasar Pengaruh Teman Sebaya pada Remaja	131
	D. Daftar Pustaka.....	135
BAB 11	PENGARUH KOMUNITAS TERHADAP	
	PERKEMBANGAN REMAJA.....	137
	A. Pengertian Komunitas.....	137
	B. Jenis-Jenis Komunitas	137
	C. Perkembangan Remaja	139
	D. Ciri - ciri Perkembangan Remaja	140
	E. Faktor - faktor Perkembangan Remaja.....	143
	F. Pengaruh Komunitas terhadap Perkembangan Remaja	144
	G. Daftar Pustaka.....	146
BAB 12	GANGGUAN KECEMASAN, DEPRESI DAN BUNUH	
	DIRI PADA MASA REMAJA.....	148
	A. Pendahuluan	148
	B. Gangguan Kecemasan.....	149
	C. Depresi	154
	D. Bunuh Diri pada Masa Remaja	157
	E. Daftar Pustaka.....	162
BAB 13	GANGGUAN PERKEMBANGAN DAN	
	KEPRIBADIAN MASA REMAJA.....	164
	A. Pendahuluan	164
	B. Pengertian.....	165
	C. Gangguan Kepribadian pada Remaja	167

D. Memahami Psikologi Perkembangan Remaja	169
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja.....	170
F. Daftar Pustaka	174
TENTANG PENULIS	175

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peringkat Kematangan Seksual Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	34
Tabel 2. Tahapan Perkembangan Psikososial Erikson.....	62
Tabel 3. Empat Identitas Diri.....	66
Tabel 4. Pentahapan Freud dan Erikson.....	90
Tabel 5. Empat Status Identitas.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kelenjar Hipofisis dan Pituitary	26
Gambar 2. Pertumbuhan Cephalocaudal	27
Gambar 3. Pertumbuhan Proximodistal	28
Gambar 4. Sistem Pencernaan.....	29
Gambar 5. Sistem endokrin	31
Gambar 6. Definisi Kota menurut Ciri-cirinya (Max Weber)	78
Gambar 7. Model Konsep dari Proses Pengaruh Teman Sebaya	134

BAB 1

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA AWAL: ASPEK FISIK

Hikmandayani, S.ST., M.Keb

A. Pengertian Remaja

Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10- 12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun). Sarwono 2006

Menurut Sarwono (2006) Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri. (Yudrik Jahja, 2011)

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal yang penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Dan kedua, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period).

7. Pengaruh Bentuk Tubuh

Bentuk tubuh mesomorf, ektomorf, atau endomorf akan mempengaruhi besar kecilnya tubuh anak. Misalnya, anak yang bentuk tubuhnya mesomorf akan lebih besar daripada yang endomorf atau eksomorf, karena memang mereka lebih gemuk dan berat. (Farida Isroani, 2023)

D. Daftar Pustaka

- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116-133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. P. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Encep Sudirjo, M. N. A. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press.
- Farida Isroani, *et al.* (2023). *Psikologi Perkembangan*. Mitra Cendekia Media.
- Franz J. Mönks, A. M. P. Knoers, S. R. H. (2019). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Maryam B. Gainau. (2021). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. PT. Kanisius.
- Rizkyta, D. P., & N, N. A. F. (2019). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 10-20.
- SURYANA, E. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1917-1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39-43.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>

Yudrik Jahja. (2011). Psikologi Perkembangan. Kencana.

BAB 2

PERKEMBANGAN REMAJA AWAL ASPEK KOGNITIF

Renie Tri Herdiani, S.Psi., M.Pd.

A. Konsep tentang Remaja

Kata “*adolescere*” dalam bahasa Latin memiliki arti sebagai remaja. Remaja dapat diartikan sebagai masa dimana seseorang tumbuh dari masa anak-anak menuju masa kematangan. Ada yang mengartikan pula bahwa masa remaja merupakan masa pergantian atau masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sedangkan rentang usia remaja menurut beberapa pendapat dari ahli secara umum berkisar antara usia 11 tahun hingga usia 21 tahun.

Masa peralihan atau transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara psikis maupun fisik. Mau tidak mau, suka tidak suka semuanya pasti akan mengalami masa ini, yaitu masa dengan penuh tantangan yang munculnya dari diri sendiri dan juga dari lingkungan sekitar. Secara fisik perubahan itu akan terlihat nyata sekali berubahnya bentuk fisik yang terus tumbuh dan berkembang seperti orang dewasa, ini merupakan tantangan bagi diri sendiri agar siap menerima perubahan ini. Sedangkan tantangan dari lingkungan yang sering terjadi yaitu masih adanya keraguan bagi orang yang sudah dewasa untuk memperlakukan remaja, apakah akan diperlakukan seperti anak-anak atau akan diperlakukan seperti orang dewasa.

Tantangan-tantangan seperti ini akan selalu dialami di setiap masa remaja tanpa terkecuali. Ini yang harus dipersiapkan bagi semua masyarakat agar mampu mendampingi remaja untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya untuk

dewasa kewalahan dalam menghadapinya. Tetapi kita bisa mendampingi remaja-remaja tersebut dan memberi kebebasan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tentu dengan selalu mendampingi agar tidak keluar jauh dari nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Yakinkan pada remaja tersebut apapun yang akan dikerjakan pasti mempunyai konsekuensi baik yang positif maupun negatif, sehingga dia berlatih untuk berpikir lebih dalam untuk menentukan pilihannya.

Kesalahan orang dewasa pada umumnya adalah masih banyak yang menganggap remaja sebagai anak-anak kecil sehingga orang dewasa selalu ingin memanjakan, mengatur dan tidak memberikan kebebasan berfikir pada remaja tersebut. Jika hal ini terjadi maka akan ada pertentangan pada diri remaja tersebut karena faktor ketidaknyamanan sehingga remaja tersebut akan melakukan pelampiasan yang tidak terduga dan inilah yang disebut sebagai kenakalan remaja.

H. Daftar Pustaka

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Desmita. (2005). Psikologi Perkembangan Remaja Rosdakarya . 190.
- Goldstein, E. B. (2011). Cognitive Psychology.
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Matlin, M. W. (2020). Kognitif. In Pendidikan (Vol. 1, Issue 1).
- Oktariana, D. (2022). Psikologi Perkembangan. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558608-psikologi-perkembangan-c4380422.pdf>
- Suparwi, S. (2020). Pengantar Psikologi Kognitif. In Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

Wagemans, J. (2004). Cognitive Psychology. Encyclopedia of Social Measurement, 351-359.
<https://doi.org/10.1016/B0-12-369398-5/00480-1>

BAB 3

PERKEMBANGAN REMAJA MADYA DAN AKHIR: ASPEK FISIK

Ns. Isti Antari, S.Kep., MMedEd

A. Pendahuluan

Masa remaja (*adolescence*) merupakan sebuah masa antara periode anak menuju ke periode dewasa. Pada tahapan ini terjadi banyak perubahan baik dalam segi fisik, emosional, sosial maupun perubahan secara kognitif. Menurut Hurlock (1980) perkembangan remaja dapat terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu (1) remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (usia 14-16 tahun), serta remaja akhir (usia 17-20 tahun).

Sedangkan menurut Soetjiningsih (2004) pembagian masa remaja dibagi menjadi masa remaja awal (usia 11-13 tahun), masa remaja pertengahan (14-16 tahun) serta masa remaja akhir (usia 17-21 tahun). Menurut Sarwono (2006) remaja dapat dibagi dalam tiga tahapan juga, yaitu :

1. Remaja awal usia 10-12 tahun
2. Remaja madya usia 13-15 tahun
3. Remaja akhir usia 16-19 tahun

Pembagian remaja ini disertai dengan ciri-ciri yang melekat di setiap tahapannya. Badan Kesehatan Dunia atau WHO secara konsep telah memberikan pengertian pula terkait dengan konsep remaja dimana perkembangan remaja dibagi dalam tiga kriteria meliputi pembagian secara biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Pengertian remaja secara biologis dapat dijelaskan sebagai seseorang yang menunjukkan pertumbuhan tanda-tanda seksual sekunder hingga orang

E. Daftar Pustaka

- Chavarro, J. E., Watkins, D. J., Afeiche, M. C., Zhang, Z., Sánchez, B. N., Cantonwine, D., Mercado-García, A., Blank-Goldenberg, C., Meeker, J. D., Téllez-Rojo, M. M., & Peterson, K. E. (2017). Validity of Self-Assessed Sexual Maturation Against Physician Assessments and Hormone Levels. *Journal of Pediatrics*, 186, 172-178.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2017.03.050>
- Claude, J., Guidi, A., Amit, ,, & Affiliations, S. (2022). *Physiology, Sexual Maturity Rating*.
- Guidi JCA, Sapra A. *Physiology, Sexual Maturity Rating*. [Updated 2022 Sep 19]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK551691/>
- Hurlock, B. E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Nugroho TE, Pujo JL, Nurcahyo WI. Fisiologi dan Patofisiologi Aksis Hipotalamus-Hipofisis-Adrenal. *JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia)* [Online]. 2011 Jul;3(2). <https://doi.org/10.14710/jai.v3i2.6448>.
- Ramraj, B., Subramanian, V. M., & G, V. (2021). Study on age of menarche between generations and the factors associated with it. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100758>
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Steppan, M., Whitehead, R., McEachran, J., & Currie, C. (2019). Family composition and age at menarche: Findings from the international Health Behaviour in School-aged Children study. *Reproductive Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0822-6>
- Syamsussabri, M. (2013). Konsep Dasar Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 1, Issue 1.

Wahab, Abdul, Wilopo, Siswanto Agus, Hakimi, Mohammad and Ismail, Djauhar. "Declining age at menarche in Indonesia: a systematic review and meta-analysis" *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, vol. 32, no. 6, 2020, pp. 20180021. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0021>

BAB 4

PERKEMBANGAN REMAJA MADYA DAN AKHIR: ASPEK KOGNITIF

Siska Oktari, M.Psi., Psikolog

A. Pandangan Perkembangan Kognitif Piaget

Seiring bertambahnya usia maka perkembangan kognitif remaja semakin menjadi lebih kompleks hingga ia mampu untuk berpikir dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Berikut adalah penjelasan mengenai proses perkembangan kognitif pada remaja.

1. Proses Kognitif

Teori Piaget banyak mendiskusikan perkembangan kognitif remaja. Dalam memahami suatu informasi, remaja memiliki proses yang dilalui agar informasi tersebut dapat digunakan. Informasi yang didapatkan oleh remaja tidak hanya diterima namun mereka mengorganisasikan pengalaman yang dialami, memisahkan ide penting dari yang kurang penting dan mengaitkan satu ide dengan ide lainnya. Mereka juga menyesuaikan pemikirannya untuk memasukkan ide baru karena semakin banyak informasi maka pemahamannya semakin dalam (Santrock, 2018).

Untuk memahami dunia, remaja menggunakan apa yang disebut Piaget dengan *schema*, sebuah konsep mental yang berguna untuk mengorganisasikan dan menginterpretasi informasi. Menurut Piaget, remaja menyesuaikan *schema* mereka melalui dua proses yaitu *Asimilasi* dan *Akomodasi*. *Asimilasi* adalah proses menambahkan informasi baru ke informasi yang telah ada.

D. Daftar Pustaka

- Baumgartner, S. E., Van Der Schuur, W. A., Lemmens, J. S., & Te Poel, F. (2018). The relationship between media multitasking and attention problems in adolescents: Results of two longitudinal studies. *Human Communication Research, 44*(1), 3–30. <https://doi.org/10.1111/hcre.12111>
- Defoe, I. N., Semon Dubas, J., & Romer, D. (2019). Heightened Adolescent Risk-Taking? Insights From Lab Studies on Age Differences in Decision-Making. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, 6*(1), 56–63. <https://doi.org/10.1177/2372732218801037>
- Kokoç, M. (2021). The mediating role of attention control in the link between multitasking with social media and academic performances among adolescents. *Scandinavian Journal of Psychology, 62*(4), 493–501. <https://doi.org/10.1111/sjop.12731>
- Kuhn, D., Siegler, R., Damon, W., & Lerner, R. M. (2006). HANDBOOK OF CHILD PSYCHOLOGY.
- Lantrip, C., Isquith, P. K., Koven, N. S., Welsh, K., & Roth, R. M. (2016). Executive Function and Emotion Regulation Strategy Use in Adolescents. *Applied Neuropsychology: Child, 5*(1), 50–55. <https://doi.org/10.1080/21622965.2014.960567>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Prencipe, A., Kesek, A., Cohen, J., Lamm, C., Lewis, M. D., & Zelazo, P. D. (2011). Development of hot and cool executive function during the transition to adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology, 108*(3), 621–637. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2010.09.008>
- Ruhe, K. M., Wangmo, T., Badarau, D. O., Elger, B. S., & Niggli, F. (2015). Decision-making capacity of children and adolescents—suggestions for advancing the concept’s implementation in pediatric healthcare. *European Journal of Pediatrics, 174*(6), 775–782. <https://doi.org/10.1007/s00431-014-2462-8>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sommerfeldt, S. L., Cullen, K. R., Han, G., Fryza, B. J., Hourii, A. K., & Klimes-Dougan, B. (2016). Executive Attention Impairment in Adolescents With Major Depressive Disorder. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 45(1), 69-83. <https://doi.org/10.1080/15374416.2015.1072823>
- Steinbeis, N., & Crone, E. A. (2016). The link between cognitive control and decision-making across child and adolescent development. In *Current Opinion in Behavioral Sciences* (Vol. 10, pp. 28-32). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2016.04.009>

BAB 5

MORAL DEVELOPMENT

Desni Yuniarni, S. Psi., M.Psi., Psikolog.

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia (Papalia dalam Lado *et al.*, 2019). Pada masa tersebut, seorang remaja mulai melepaskan ketergantungannya dari orang tuanya. Masa ini berbeda dengan masa perkembangan anak yang aktivitasnya sepenuhnya masih tergantung kepada orang tua. Seorang remaja sudah mulai mengembangkan interaksinya tidak hanya dengan orang tua namun, orang lain di lingkungan keluarga, seperti teman sekolah, teman di lingkungan rumah, teman di lingkungan kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai interaksi sosial lainnya. Dalam interaksi tersebut, seorang remaja memerlukan nilai-nilai yang menjadikan patokan atau pedomannya untuk menilai mana yang baik dan buruk dalam perilakunya dan interaksinya dengan orang lain.

Kode moral, norma, nilai, dan keyakinan memberikan kerangka bagaimana individu mengambil keputusan tentang bagaimana memperlakukan satu sama lain dan bagaimana hidup berdampingan dengan cara yang tidak agresif dan komunal (Buon *et al.*, 2016). Standar penilaian baik dan buruk suatu perilaku diperoleh dari sejauh mana perkembangan moralnya. Perkembangan moral menurut Santrock (dalam Waty, 2017) adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang positif antara remaja dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya akan membentuk pemahaman moral yang positif pada diri remaja.

E. Daftar Pustaka

- Babitha, B., Devi, L. U., & Dhanasree, K. (2021). Relationship between parenting styles and moral development of adolescence. *The Pharma Journal*, 10(9), 711-714. <https://www.thepharmajournal.com/archives/2021/vol10issue9S/PartK/S-10-9-79-377.pdf>
- Besari, A. (2021). Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 25-43. <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/2.-Perkembangan-Sikap-dan-Nilai-Moral-Peserta-didik-USia-Remaja.pdf>
- Buon, M., Habib, M., & Frey, D. (2016). Moral development: Conflicts and compromises. *Social Cognition: Development Across the Life Span*, 129-150. <https://doi.org/10.4324/9781315520575>
- Dedih, U. (2019). Adolescent Moral Development in Families. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 63-76. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2313>
- Elizabeth Obiageli, U., & Issa Nasiru, O. (2021). Relationship between Peer-Group Influence and Moral Activities among in School Adolescents in Kwara State. *Forum Ilmu Sosial*, 48(2), 160-168. <https://doi.org/10.15294/fis.v48i2.31876>
- Gfellner, B. M. (1986). Changes in ego and moral development in adolescents: a longitudinal study. *Journal of Adolescence*, 9(4), 281-302. [https://sci-hub.hkvisa.net/10.1016/s0140-1971\(86\)80037-9](https://sci-hub.hkvisa.net/10.1016/s0140-1971(86)80037-9)
- Lado, I. S., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Anakaka, D. L. (2019). Analisis Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja Akhir. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 112-123. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2091>
- Moore, S., & Barnett, R. V. (2009). Helping Teens Answer the Question "Who Am I?": Moral Development in

- Adolescents. *Edis*, 2009(2), 1-3.
<https://doi.org/10.32473/edis-fy964-2009>
- Sudirman, I., Kusuma, A. T., Nurdin, M. R., Cahyanti Shabilla, N. D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Studi Deskriptif Tingkat Perkembangan Moral Remaja Punk Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*, 9(2), 195.
<https://doi.org/10.24198/share.v9i2.25608>
- Takashi Naito. (2013). Moral development. In *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology*.
[https://doi.org/10.1016/0891-5245\(91\)90008-E](https://doi.org/10.1016/0891-5245(91)90008-E)
- Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja di SMA UISU Medan. *Psikologi Konseling*, 8(1), 11-24.
<https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9629>

BAB 6

IDENTITAS DIRI REMAJA (ERICKSON'S *THEORY*)

Diny Amenike, M. Psi., Psikolog.

A. Pendahuluan

Membangun identitas diri merupakan bagian terpenting dalam tahapan perkembangan remaja. Apa itu identitas diri? Identitas diri merupakan gambaran bagaimana remaja memandang diri mereka serta keyakinan yang mereka miliki tentang diri mereka. Studi tentang perkembangan identitas diri ini digagas pertama kali oleh Erik Erickson. Menurut Erickson, pembentukan identitas diri ini adalah konsepsi koheren tentang diri yang terdiri dari tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh dan individu akan berkomitmen penuh terhadap hal tersebut (Papalia, et.al, 2009). Tidak hanya itu, identitas diri juga melibatkan nilai yang dianut serta jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan hidup (Berk, 2003).

Walaupun tugas terpenting perkembangan remaja membangun identitas diri, pada dasarnya pembentukan identitas diri ini sudah dimulai sejak masa kanak-kanak, yakni ketika seorang anak mulai memandang dirinya sebagai entitas yang berbeda dan terpisah dari orang tuanya dengan membangun pertanyaan "Siapa saya?" "Saya harus menjadi siapa?" (Parke & Clarke-Stewart, 2011). Tonggak awal pembentukan identitas diri ini memang dimulai pada masa kanak-kanak walaupun demikian tugas ini baru dituntut "benar-benar" untuk diselesaikan pada masa remaja. Proses ini menjadi penuh tantangan pada saat anak memasuki usia remaja (Moshman, 2005).

esteem yang lebih tinggi, memiliki kesamaan antara diri dengan gambaran diri ideal (Josselson, 1994; Marcia, et.al, 1993 dalam Berk, 2003).

Marcia juga melihat ada perbedaan gender dalam perkembangan identitas diri remaja ini. Namun demikian ia menilai keunikan atau perbedaan individu dianggap lebih penting daripada melihat bagaimana perbedaan identitas laki-laki dan perempuan (Marcia, 1993). Pada dasarnya baik remaja laki-laki maupun perempuan sama-sama dituntut untuk mengembangkan kemandirian dan membangun hubungan dengan lingkungan yang nantinya berhubungan dengan pembentukan identitasnya. Akan tetapi perbedaan gender pun ternyata mempengaruhi bagaimana penghargaan yang diberikan oleh remaja terhadap dirinya dimana, pada laki-laki, cenderung dikaitkan dengan perjuangan untuk pencapaian, sedangkan perempuan lebih cenderung kepada keterhubungan dirinya dengan orang lain atau interaksinya dengan orang lain (Thorne & Michaelieu, 1996 dalam Papalia, et.al, 2009).

F. Daftar Pustaka

- Berk, Laura. E. (2003). *Child Development*. USA: Pearson Education, Inc.
- Côté, J. E., & Levine, C. (1987). A formulation of Erikson's theory of ego identity formation. *Developmental Review*, 7(4), 273-325. doi:10.1016/0273-2297(87)90015-3
- Erikson, E. H. (1985). *Childhood and society*. New York: W W Norton & Co.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York, NY: Norton.
- Erikson, E. H. (1980). *Identity and the life cycle*. New York, NY: Norton.
- Feldman, Robert. S. (2010) *Child Development*. USA: Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories Personality 7th ed*. USA: McGraw Hill

- Kroger, J. (2003). Identity development during adolescence. In G. R. Adams & M. D. Berzonsky (Eds.), *Blackwell handbook of adolescence* (pp. 205–226). Blackwell Publishing.
- Marcia, J. E. (1993). The status of the statuses: Research review. In J. E. Marcia, A. S. Waterman, D. R. Matteson, S. L. Archer, & J. L. Orlofsky (Eds.), *Ego identity: A handbook for psychosocial research* (pp. 22-41). New York: Springer-Verlag.
- Montgomery, Marilyn J. (2020) *The Encyclopedia of Child and Adolescent Development*. Edited by Stephen Hupp and Jeremy D. Jewell. JohnWiley & Sons, Inc. Published 2020 by JohnWiley & Sons, Inc.
- Papalia, Diane, E., Olds, Sally Wendkos & Feldman, Ruth, Duskin. (2009). *Human Development* 11th ed. USA: McGraw Hill
- Parke, Ross D & Clarke-Stewart, Alison. (2011) *Social Development*. Second Ed. USA: Jhon Wiley & Son

BAB

7

TEORI RASIONALITAS

apt. Irman Idrus, S.Farm., M.Kes.

A. Pendahuluan

Teori rasionalitas merupakan perspektif teoritis yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sosial (Anton, 2010). Sebagai model ekonomi manusia, teori ini merupakan teori standar dalam ilmu ekonomi. Dalam ilmu politik publik juga menggunakannya, begitu pula para sosiolog ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan sosiologi standar. Hal ini telah diterapkan secara sistematis sepanjang sejarah (Amin *et al.*, 2015).

Max Weber merupakan sosiolog terhebat pada masanya dan sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kondisi sosial pada masa itu dalam beberapa pemikirannya mengenai sosiologi. Pemikirannya mengenai sosiologi terutama perkembangan serangkaian perdebatan intelektual yang terjadi di Jerman pada saat itu, seperti masalah hubungan antara sejarah dan sains (Munafaroh, 2019). Perdebatan ini terjadi antara kubu positivis (disebut juga pandangan nomotetis), yang melihat sejarah disusun berdasarkan hukum-hukum umum, dan kubu subjektivis, yang mereduksi sejarah hanya sekedar tindakan dan opini ideografis. Jika kaum positivis memandang sejarah sebagai ilmu pengetahuan alam, maka kaum subjektivis memandang keduanya sebagai sesuatu yang sangat berbeda (Munafaroh, 2019).

atau bahkan eksploitasi oleh organisasi criminal (Er Tanjung, Sulastri and Rabiah Al Adawiah, 2023).

G. Daftar Pustaka

- Abrori, A. (2016) 'Refleksi Teori Kritis Jurgen Habermas atas Konsensus Simbolik Perda Syariah', *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(1). doi: 10.15408/ajis.v16i1.2897.
- Akrom, M. (2021) *Mengenal Teori Kritis: Perspektif Barat dan Islam. Pertama*, Guepedia. Pertama. Edited by Guepedia. Bogor Jawa barat: Guepedia.
- Amin, A. *et al.* (2015) 'Melacak Teori Rasionalitas Ekonomi berbasis Islamic Ethics', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), pp. 23-41. doi: 10.18326/MUQTASID.V6I2.23-41.
- Anton, F. (2010) 'Menuju Teori Stewardship Manajemen', *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(2), pp. 61-80.
- Ariyanti, V. (2020) 'Equity Sebagai Dasar Pertimbangan Putusan Hakim Dalam Menyelesaikan Perkara Pidana Perempuan', *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), pp. 63-84. doi: 10.24246/jrh.2020.v5.i1.p63-84.
- Bidin Baharuddin (2015) *Dimensi Kapitalisme Dalam Kitab Tafsir: Penafsiran Rafiq Yūnus al-Masrī dalam Kitab At-Tafsir al-Iqtisādī li al-Quran al-Karīm*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bilo, D. T. (2020) 'Implementasi Sistematis Filsafat Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen', *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 2(1), pp. 1-21. doi: 10.47457/phr.v2i1.25.
- Bustomi, T., Ariesmansyah, A. and Kusdiman, A. (2022) 'Partisipasi Publik Dalam Collaborative Governance Pada Program Sister City Bandung Dan Jepang Dalam Mengurangi Sampah Di Kota Bandung', *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 1), pp. 48-64. doi: 10.23969/kebijakan.v13i1.5037.
- Chairi, E. (2019) 'Ketidadaan Otoritas Terpusat dalam Fenomena Kontemporer di Indonesia', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(2), pp. 197-215. doi: 10.20414/sangkep.v2i2.666.

- Djoneri, E., Ravena, D. and Heniarti, D. D. (2022) 'Rasionalitas Kebijakan Formulasi Penanganan Konflik Ideologi Pancasila Dalam Perspektif Kebijakan Kriminal', *Jurnal Wawasan Yuridika*, 6(1), p. 42. doi: 10.25072/jwy.v6i1.540.
- Er Tanjung, Sulastri, L. and Rabiah Al Adawiah (2023) 'Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pemerkosaan', *Jurnal Hukum Sasana*, 9(1), pp. 169-186. doi: 10.31599/sasana.v9i1.2117.
- Fathurrohman, N. (2017) 'Orientasi Dan Strategi Pendidikan Dalam Menghadapi Era Globalisasi', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 01(01), pp. 47-61.
- Hanik, U. (2016) 'Sekularisasi dan Sekularisme Agama', *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), pp. 91-102. doi: 10.15575/RJSALB.V1I1.1372.
- Inggriyani, F. and Maulani, R. (2020) 'Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)', *LEMLIT PRESS*, 1(1), pp. 35-57.
- Kalimi, T. D. (2022) *Antusiasme Jamaah Manakib Al-Barokah Terhadap Ziarah Kubur (Analisis Teori Tindakan Max Weber)*, IAIN PONOROGO.
- Lumbantobing, S. S. and Azzahra, F. S. (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Melalui Penerapan Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics)', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), pp. 196-203.
- Maria Endah Perwitasari, R. H. (2009) 'Analisis Wacana Kritis Feodalisme dan Diskriminasi Perempuan Jawa dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(03), pp. 212-227. doi: 10.31315/JIK.V7I3.25.
- Munafaroh (2019) 'Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Max Weber (Perspektif Islam)', *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, JPIK Vol 2(September 2019), pp. 390-409.
- Nasution, R. D. (2017) 'Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional', *Sosiohumaniora*, 19(2), pp. 177-184. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v19i2.10346.

- Novianto, W. (2020) 'Peta Teoritik Pengkajian Teater: Dari Teori Strukturalis Sampai Postrukturalis', *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 11(2), pp. 129-138. doi: 10.33153/acy.v11i2.2755.
- Rahmawati, L. D. (2023) 'Analisis Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas Xii Smk Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur'.
- Raho, B. (2012) *Teori Sosiologi Modern Revisi.*, Prestasi Pustaka. Penerbit Ledalero.
- Sajadi, D. (2018) 'Berhijrah Dari Sistem Ekonomi Sekuler Menuju Sistem Ekonomi Syari'ah', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 1(01), pp. 58-81. doi: 10.34005/elarbah.v1i01.530.
- Setiawan, R. (2018) 'Subaltern, Politik Etis, dan Hegemoni dalam Perspektif Spivak', *Poetika*, 6(1), p. 12. doi: 10.22146/poetika.v6i1.35013.
- Sudarwati, A. and Raditya, A. (2013) 'Alasan rasional lulusan smk berkuliah', *Paradigma*, 2(1), pp. 1-7.
- Wakhid, A. A. (2011) 'Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber Dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia', *Jurnal TAPIS*, 7(2), pp. 125-146. doi: 10.24042/TPS.V7I2.1540.
- Zahrudin, M. *et al.* (2021) 'Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), pp. 98-109. doi: 10.46963/asatiza.v2i2.293.
- Zusmelia, Z. (2007) 'Mengkaji Ulang Perspektif Desentralisasi Demokrasi Sumberdaya Alam: sebuah Langkah Menuju Cita-Cita Sustainable Development', *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 1(1), pp. 131-160.

BAB 8

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA: ERIKSON'S *THEORY*

Linda Fajriah, S.Psi., M.A.

A. Pendahuluan

Pertanyaan “apakah yang disebut sebagai remaja?” adalah mengenai definisi dan ketetapan definisi akan cenderung bervariasi dalam satu budaya dengan budaya lainnya. Remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda sudah beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.

Remaja merupakan aset Agama, Bangsa dan Negara baik berperan sebagai individu, anggota masyarakat atau warga negara. Oleh karena itu pengembangan diri secara menyeluruh di semua aspek kehidupan baik fisik maupun psikologis perlu diperhatikan dengan baik agar bertumbuh dan berkembang secara sempurna. Seseorang yang pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa (Santrock, 1995).

Perkembangan remaja dari masa ovulasi sampai pada masa remaja merupakan proses yang panjang dan penuh tantangan, masing-masing remaja memiliki masa perkembangan yang berbeda dari remaja lainnya, terutama dalam pola asuh yang diterapkan pada remaja tersebut, Pola

identitas, ada beragam faktor yang mempengaruhi identitas antara lain :

- a. Keluarga, keluarga berperan sebagai “basis rasa aman” yang mendasari dengan penuh percaya diri menapaki dunia luas.
- b. Teman sebaya, teman sebaya melalui aktivitas sekolah dan masyarakat mendorong remaja untuk mengeksplorasi kemungkinan nilai dan peran, memberikan dukungan emosional, bantuan, dan modal perkembangan identitas.
- c. Sekolah/komunitas, banyak menawarkan peluang eksplorasi. Pengalaman suportif meliputi ruang kelas yang merangsang pikiran tingkat tinggi, aktivitas ekstrakurikuler yang membantu remaja mengambil peran bertanggung jawab.
- d. Budaya, budaya mempengaruhi satu aspek identitas matang yang luput dari perhatian pendekatan status identitas, membangun rasa kesinambungan diri di tengah perubahan pribadi besar.

D. Daftar Pustaka

- Berk, L. E. (2022). *Development through the lifespan* (7th ed). Sage Publication.
- Crain, W. (2007). *Teori perkembangan, (konsep dan aplikasi)* Pustaka Pelajar.
- Geldard, D. (2011) . *Konseling remaja, (Pendekatan proaktif untuk anak muda)* : Pustaka remaja.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan, (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)* : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2019). *Life-span development* (7th ed) : McCraw-Hill Education.
- Santrock, J.W. (1995). *Life Span Development (perkembangan masa hidup)*. (5th ed) : Erlangga.
- Yusuf, S. LN. (2004). *Psikologi Perkembangan (anak dan remaja)*: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

BAB 9 | PENGARUH KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN REMAJA

Ns. Marlina, S.ST., S.Kep., M.Kes.

A. Konsep Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergabung karena adanya hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Gusti, 2013)

Keluarga adalah bagian dari komunitas, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terhimpun dan bertempat tinggal di bawah satu atap dan saling bergantung (Harwijayanti, *et al.*, 2022)

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau orang tua tunggal yang memiliki anak yang masih single. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami atau istri atau anak-anaknya maka anak tersebut dapat menjadi keluarga tersendiri (Nies & McEwen, 2019).

2. Fungsi Keluarga

Menurut (Wahyuni, 2021) Menjelaskan fungsi sebagai apa yang dilakukan keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai segala tujuan adalah sebagai berikut :

bimbingan dan pendampingan pada keadaan tertentu agar masa ini dapat dilalui dengan baik. Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing mereka karena masih belum memiliki pemahaman dan pengalaman tentang diri dan lingkungannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus karena banyak faktor yang menghambat perkembangan remaja seperti hambatan psikis dan fisik remaja serta pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Remaja sesungguhnya telah memiliki kemampuan berpikir yang luar biasa, setara dengan orang dewasa. Sistem persyarafan dalam otak remaja yang masih sangat aktif dikeranakan adanya perkembangan yang cepat sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. terkadang remaja memiliki sikap yang tergesa-gesa, dan emosional labil.

Di samping itu juga, remaja juga dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka lewat kemampuan logika berpikir yang berkembang baik, akan tetapi karena masih kurangnya pengalaman mereka serta emosi yang belum stabil, membuat remaja tanpa memiliki karakteristik perilaku yang "sulit dan cenderung mengambil keputusan yang kurang tepat".

E. Daftar Pustaka

- Abu, A., & Sholeh, M. (1991). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyani, L. N., & Astuti, D. (2018). Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Kudus: Universitas Maria Kudus.
- Ekasari, M. F. (2022). Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja. Jawa Timur: Wineka Media.
- Fatmawati, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. Refoma.
- Gafar, A., & Syahrums. (2023). Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

- Gainau, M. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Depok: PT Kanisius.
- Gusti, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Harwijayanti, B. P., Liana, Y., Tauho, K. D., Sulistiyani, Muhammadong, Hariati, *et al.* (2022). *Keperawatan Keluarga*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Masdudi. (2015). *Aplikasi Psikolog iPerkembangan Dalam Prilaku Sosial Individu*. Jawa Barat: Graha Bina.
- Nies, M., & McEwen, M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*. Singapore: Elsevier.
- Nurhadi. (2008). *Ilmu Pendidikan kelas 2 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Samsu, Y. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M., Dhamayanti, M., & Ma'ruf, T. L. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- sutarto. (2023). *Kontribusi Keluarga dalam menanamkan Nilai Pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami Remaja*. *Belajar pendidikan Islam*, 68-86.
- Wahyuni. (2021). *Keperawatan Keluarga*. Jawa Barat: CV Jejak.

BAB 10

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN REMAJA

Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H.

A. Konsep Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai perubahan luas dalam kematangan fisik, neurobiologis, emosional dan psikologis, serta pencapaian berbagai kompetensi kognitif dan sosial yang muncul (Somerville *et al.*, 2019). Remaja didefinisikan mulai pada usia sekitar 10-13 tahun dan berakhir antara usia 18 tahun dan 22 tahun. Biasanya dibagi menjadi masa remaja awal dan akhir.

Masa remaja berfokus pada identitas yaitu sesuatu yang tersusun dari warisan genetic dan cara mengorganisasikan pengalaman dalam budaya tertentu. Karenanya identitas pribadi sebagian ditentukan oleh kondisi psikologis individu dan juga komunitas dimana individu tersebut berada. Identitas dapat disadari dan tidak disadari yang memberikan rasa berkesinambungan. Jadi berakar pada masa lalu yang membantu membentuk masa depan.

Individu-individu remaja memiliki keunikan bukan karena masa remajanya melainkan individunya. Remaja yang berada di keluarga yang sama akan menunjukkan perbedaan seperti besar badan, minat, intelegensi dan sifatnya. Begitupun dengan kembar yang juga akan menunjukkan perbedaan meski memiliki pembawaan yang sama. Kelas sosial dari remaja yang satu dengan yang lain juga berbeda dalam hal cita-cita dan sikapnya.

tindakan teman sebayanya dengan menghasilkan pengaruh balik.

Faktor yang dapat mengubah dampak pengaruh teman sebaya pada individu adalah seberapa terbuka individu untuk mempengaruhi. Dengan perhatian dan watak yang sesuai, seseorang mungkin tidak terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya jika mereka tidak dihasilkan oleh rekan-rekan yang menonjol. Efektivitas pengaruh teman sebaya tergantung pada peluang dan kapasitas individu untuk melakukan perilaku.

Faktor individu yang paling mungkin adalah usia dan jenis kelamin. Tekanan teman sebaya yang melibatkan aktivitas seksual mungkin dipengaruhi oleh sikap individu terhadap seksualitas atau riwayat hubungan seksual. Faktor kontekstual merupakan faktor di luar sistem sosial teman sebaya seperti sekolah, keluarga, agama, lingkungan sekitar, komunitas, latar belakang etnis dan budaya. Faktor individu dan kontekstual adalah faktor yang mungkin berhubungan secara tidak langsung. Misalnya remaja yang menghargai keberhasilan sekolah akan memandang teman sebaya yang berprestasi sebagai panutan dibandingkan teman yang tidak berprestasi.

D. Daftar Pustaka

- Blakemore, S.-J. and Robbins, T. W. (2012) 'Decision-making in the adolescent brain', *Nature neuroscience*. Nature Publishing Group US New York, 15(9), pp. 1184-1191.
- Ciranka, S. and Van den Bos, W. (2019) 'Social influence in adolescent decision-making: A formal framework', *Frontiers in psychology*. Frontiers Media SA, 10, p. 1915.
- Guyer, A. E. *et al.* (2018) 'Neuroscience and peer relations', *Handbook of peer interactions, relationships, and groups*. Guilford Press New York, NY, pp. 177-199.
- McGloin, J. M. and Thomas, K. J. (2019) 'Peer influence and delinquency', *Annual Review of Criminology*. Annual Reviews, 2, pp. 241-264.
- Salim, N. A. and Sunaryo, S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras Mahasiswa Sumba di Dusun Tambak Bayan Kecamatan Depok

Kabupaten Sleman Yogyakarta', JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 11(2).

Somerville, L. H. *et al.* (2019) 'Dissecting "peer presence" and "decisions" to deepen understanding of peer influence on adolescent risky choice', *Child development*. Wiley Online Library, 90(6), pp. 2086-2103.

BAB 11

PENGARUH KOMUNITAS TERHADAP PERKEMBANGAN REMAJA

Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

A. Pengertian Komunitas

Sarason (Wibowo, Pelupessy and Narhetali, 2013) mendefinisikan komunitas sebagai suatu jaringan hubungan yang tersedia, saling mendukung, dan di dalamnya orang-orang dapat memenuhi kebutuhan, sehingga komunitas memiliki makna yang lebih terbatas dibandingkan masyarakat. Sedangkan Duffy dan Wong (Wibowo, Pelupessy and Narhetali, 2013) mengungkapkan tiga definisi komunitas, pertama adalah merujuk ke suatu tempat atau daerah seperti pemukiman warga, kedua, komunitas merupakan interaksi relasional atau ikatan sosial yang menghubungkan individu dalam suatu kebersamaan. Ketiga, komunitas dimaknai juga sebagai kekuatan kolektif.

B. Jenis-jenis Komunitas

Heller (Wibowo, Pelupessy and Narhetali, 2013) membedakan dua jenis komunitas, yaitu *community as locality* (komunitas lokal) dan *community as arelational group* (kelompok relasional). Komunitas lokal adalah komunitas yang berkembang berdasarkan kedekatan tempat tinggal anggotanya, menjadi satu komunitas karena kedekatan fisik dan berada dalam satu wilayah. Sedangkan komunitas relasional adalah hubungan antar manusia membentuk suatu komunitas yang tidak terbatas pada wilayah tempat tinggal melainkan karena ada hubungan antar pribadi, seperti kelompok pertemanan di

Ewert (Monks, Knoers and Haditono, 2014) menyebutnya sebagai norma tingkah laku oleh kelompok teman. Dimana norma-norma ini sangat ditentukan oleh pemimpin dalam kelompok tersebut. Meskipun norma-norma tersebut bukan merupakan norma yang buruk, namun terdapat bahaya bagi pembentukan identitas remaja.

Remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma itu sendiri. Moral kelompok berbeda dengan moral yang dianut remaja dari keluarga yang sudah dihayati dan diajarkan sejak kecil oleh orang tua. Bila moral kelompok lebih baik, daripada moral keluarga, maka tidak akan memberikan dampak permasalahan, asalkan remaja betul-betul meyakini moral kelompok yang dianutnya. Akan tetapi, bila ada paksaan dari norma kelompok, maka akan menyulitkan bahkan tidak memungkinkan dicapainya keyakinan diri (Monks, Knoers and Haditono, 2014).

G. Daftar Pustaka

- Hurlock, E.B. (1993) 'Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.'
- Jatmika, S. and Remaja, G. (2010) 'Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi', Yogyakarta: Kanisius, pp. 10-11.
- Kadarisman, Y. and Misriati, M. (2016) 'Faktor-faktor Mempengaruhi Remaja Mengikuti Komunitas Musik Metal Dunia Kami Dunia Hitam Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir'. Riau University.
- Keliat, B.A, dkk (2019) *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. and Haditono, S.R. (2014) 'Psikologi perkembangan', Pengantar dalam Berbagai Perkembangannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardja, T. and Umar Dan, S.L. (2005) 'La Sullo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT', Rineka Cipta, 2(3), pp. 24-45.
- Santrock, J.. (2011) *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Wibowo, I., Pelupessy, D.C. and Narhetali, E. (2013) 'Psikologi komunitas', Depok. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) [Preprint].
- Wong, D.L., Hockenberry, M.J. and Wilson, D. (2019) Wong's nursing care of infants and children. Mosby/Elsevier.

BAB 12

GANGGUAN KECEMASAN, DEPRESI DAN BUNUH DIRI PADA MASA REMAJA

Sulaiman, S. Ag., S.ST., M.A.

A. Pendahuluan

Perjalanan kehidupan manusia di atas permukaan bumi ini dilalui oleh seseorang dalam beberapa fase kehidupan dan menurut Bintang Mara Setiawan dalam Annisa dan Ifdil (2016) setiap masa yang dijalani merupakan tahap-tahap yang saling mempunyai hubungan dan terus berlangsung dan tidak mungkin dapat terulang kembali, dan selanjutnya Desmita(2007) menerangkan “ mengenai perkembangan pada manusia tidaklah berhenti ketika mencapai kematangan fisik saja tetapi sebaliknya. Perkembangan adalah sebuah proses yang memiliki kesinambungan, dimulai dari masa konsepsi berlanjut ke masa sesudah lahir, bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan sampai hingga menjadi tua”

Kelompok usia remaja merupakan persentase usia terbanyak dibandingkan usia anak-anak, dewasa dan lansia, yang merupakan usia dengan risiko tinggi akan mengalami masalah gangguan. Remaja harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dan masalah yang sering muncul adalah depresi dan kecemasan. Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang juga melibatkan gangguan emosional dan sering terjadi pada usia remaja termasuk di Negara Indonesia. Depresi dapat menyebabkan yang bersangkutan merasa lelah, sedih, marah serta hilangnya minat untuk beraktivitas sehari-hari dan lebih cenderung berpikir untuk bunuh diri.

membaca/mendengar di media dapat juga membuat individu makin rentan untuk melakukan destruktif diri.

h. Faktor Risiko Tindakan Laku Bunuh Diri

Dari berbagai macam pendapat tentang penyebab yang mendasari seseorang termotivasi atau mendorong terlaksana perilaku bunuh diri diantaranya adalah :

- 1) Kegagalan dalam beradaptasi sehingga tidak mampu menghadapi stress.
- 2) Perasaan terasing dari keramaian, bisa terjadi karena hilangnya hubungan interpersonal atau gagal menjalin hubungan yang baik dan harmonis.
- 3) Memiliki perasaan bermusuhan atau marah sehingga tindakannya mengarah pada bunuh diri dan merupakan hukuman pada diri sendiri
- 4) Cara yang ditempuh untuk mengakhiri keputusan.
- 5) Jeritan minta pertolongan

E. Daftar Pustaka

- AH. Yusuf, Rizky Fitriyasaki PK dan Hanik Endang Nihayati (2015) Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Salemba Medika Jakarta.
- Aizil Rizem (2015) Melawan Stres dan Depresi. Editor Kahar Anwar- Cet.I Yogyakarta: Saufa 2015.
- Akbar, R.R., Anissa, M., Haryani, I.P dan Rafli, R. (2022) Edukasi Masyarakat Mengenai Gejala Cemas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 6, No. 4 Agustus No. 4 Agustus 2022. Hal 876- 881
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*,5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Hulu, E.K., & Pardede, J. A (2016) Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. *Jurnal Keperawatan*, 2/1
- Kompas (2016) Setiap jam, satu orang bunuh diri. 8 September 2016
- Mardjan, H. (2016). Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja.. Pontianak: AG Litera

- Mukholil (2018) Kecemasan Dalam Proses Belajar. Jurnal Ekspone, Volume 8, Nomor 1, April 2018.
- Putri, K.F dan Tobing, D.L (2020) Tingkat resiliensi dengan ide bunuh diri pada remaja. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Vol 10 Nomor 01 2020
- Rahmy, H.A & Muslimahayati (2001) Depresi dan Kecemasan Remaja ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. Jo-Dest: Journal Of Demography, and Social Transformation. Vol. 1 No 1.2001
- Rizem Aizid (2015) Melawan stres dan depresi. Editor Kaha Anwar- Cet.I Yogyakarta : Saufa 2015
- Yosep Iyus. (2007) Keperawatan Jiwa. Bandung: PT. Refika Aditama

BAB 13

GANGGUAN PERKEMBANGAN DAN KEPRIBADIAN MASA REMAJA

Dwi Yanthi, S.Kep., Ns., M.Sc.

A. Pendahuluan

Psikologi perkembangan sebagai salah satu cabang psikologi memusatkan kajian untuk menjawab pertanyaan mengenai 'mengapa, bagaimana dan kapan' perubahan yang terjadi pada manusia, di sepanjang rentang kehidupannya (Kail dan Nelson, 1993). Life span perspective merupakan prinsip yang mendasari pandangan bahwa perkembangan adalah perubahan yang berlangsung berkesinambungan tahap demi tahap seperti mata rantai yang saling mengait. Peterson (1986) menganggap adanya satu kondisi yang penting dalam peningkatan tugas dan tahap perkembangan, yaitu adanya suatu masa transisi di antara suatu tahap dengan tahap berikutnya (*critical developmental transition*).

Dalam kaitannya dengan masalah gangguan kepribadian remaja, yang ditandai dengan tidak terpenuhinya tahap dan tugas perkembangan remaja. Remaja yang gagal melewati masa perkembangannya akan melakukan penyimpangan dari tugas perkembangannya. J. Peterson (1993) menyatakan bahwa kenakalan remaja sebenarnya adalah ketidakmampuan remaja melakukan tugas perkembangannya dengan cara melakukan sikap yang cenderung maladaptive.

Adalah sangat wajar, bila dalam masa perkembangannya, remaja mengalami berbagai konflik yang tidak mudah diatasi karena adanya pertentangan nilai dan norma. Suatu tindakan yang dianggap oleh otoritas (orang tua, keluarga, masyarakat,

F. Daftar Pustaka

- Dr. Anandika Pawitri. (2022). Perkembangan Psikologi Remaja dan Cara Memahaminya, Sehat.com.
- Dr. Rini Nurahayu, S. Psi. , P. (2018). Perkembangan Psikologis Remaja, Sosialisasi Pada Orangtua Siswa SMK Andhika Wacana, Surabaya.
- Endang Ekowarni. (1993). Kenakalan Remaja, Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan, Buletin Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Gail W. Stuart. (2009). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa, Penerjemah Heni Dwi Windarwati, Elsevier, Singapore.
- Hanna Amalia, M. U. D. S. Z. (2021). Psikopatologi Anak dan Remaja, Universitas Syah Kuala University Press, Aceh.
- Indah Fitrahayani, dr. D. U. (2022). Gangguan Psikologis yang Dialami Remaja, Artikel Ilmiah Populer, Parenting dan Kesehatan Mental Remaja, Hello Sehat.
- Syuraswati Muhiddin, (2014). Perilaku Abnormal Pada Anak dan Remaja, (Skripsi), Prodi Psikologi Universitas Hasanuddin Makassar.

TENTANG PENULIS



Hikmandayani, S.ST., M.Keb.

Penulis lahir di Waonu, pada 30 Oktober 1991. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Kebidanan Fakultas Pascasarjana Universitas Hasanudin. Saat ini sedang bekerja di Poltekkes Kemenkes Kendari.



Renie Tri Herdiani, S.Psi., M.Pd

Penulis lahir di Kota Tegal, pada tanggal 25 Mei 1983, menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi UMS, Sarjana BK di UPS Tegal dan pendidikan Magister BK di UNNES. Menjadi dosen di UPS Tegal sejak tahun 2009 sampai sekarang. Karya buku kolaborasi yang sudah terbit yaitu buku Bimbingan dan Konseling, buku Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia serta buku Psikologi Kognitif.



Isti Antari, S.Kep., Ns., MMedEd

Penulis lahir di Bantul, 26 Juni 1982. Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners diperoleh dari Universitas Gadjah Mada pada Tahun 2005. Pada tahun 2015 penulis lulus dari Program Pendidikan Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Saat ini menjadi dosen di STIKes Madani. Penulis terlibat dalam penelitian dan pengabdian masyarakat bidang keilmuan keperawatan jiwa.



Siska Oktari, M.Psi., Psikolog,

Penulis lahir di Padang, pada 24 Oktober 1992. Ia merupakan seorang dosen di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Selain sebagai seorang dosen, ia juga aktif melakukan praktek sebagai psikolog klinis. Wanita yang kerap disapa Siska ini adalah istri dari dokter Rahmat Ramadhan dan ibu dari Hamzah Ar Rasyid. Ia aktif dalam melakukan tri dharma perguruan tinggi pada bidang kesehatan mental dan perkembangan anak. Beberapa buku dan jurnal ilmiah telah ia terbitkan sebagai hasil dari penelitian dan pengabdian yang telah dilakukannya.



Desni Yuniarni, S.Psi., M.Psi., Psikolog,

Penulis lahir di Pontianak, pada 28 Desember 1979. Ia tercatat sebagai lulusan di Magister Profesi Psikologi Universitas Padjadjaran, Bandung. Wanita yang kerap disapa Desni ini adalah istri dari H.M. Anton Gunawan, S.T. M.T., dan Bunda dari Azkia Ceyda dan Azfar Ulwana. Desni Yuniarni berprofesi sebagai dosen tetap di Universitas Negeri Tanjungpura (Pontianak, Kalimantan Barat) sejak 2008. Saat ini, Ia sedang menempuh pendidikan Doktor Psikologi di Universitas Airlangga, Surabaya.



Diny Amenike, M.Psi, Psikolog.

Penulis lahir di Bukittinggi, pada 3 Januari 1984. Ia meraih gelar sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan menyelesaikan Program Magister Profesi Klinis Anak di Universitas yang sama. Ia tercatat sebagai Dosen di Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sejak tahun 2008.



apt. Irman Idrus, S.Farm., M.Kes.

Penulis lahir di Ambon, 11 April 1983, besar di Watampone Kabupaten Bone. Lahir dari pasangan Idrus dan St Aisyah. Menjadi mahasiswa di Jurusan Farmasi Universitas Indonesia Timur Makassar (2016). Gelar Magister diperolehnya dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Kesehatan Lingkungan Universitas Indonesia Timur Makassar (2013). Gelar Apoteker (apt) di peroleh di Prodi PSPA Universitas Mega Rezky Makassar (2023) dan bulan September tahun 2023, akan menempuh pendidikan S2 Farmasi di bidang farmasi sains. Saat ini pulau tengah menyelesaikan tugas akhir disertasi (Cand. Doktor) bidang Ilmu Pertanian Konsentrasi Manajemen Pengelolaan Pesisir dan Kelautan Pascasarjana Universitas Halu Oleo (2019-sekarang). Sehari-hari menjadi dosen Program Studi S1 Farmasi dan menjabat sebagai ketua LPPM STIKes Pelita Ibu. email : irmanidrus80@gmail.com dan HP 082189450827.



Linda Fajriah, S.Psi., M.A.

Penulis Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Proklamasi 45 di Yogyakarta dan menempuh pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada jurusan Psikologi. Bergabung di program Studi Psikologi sebagai Staff pengajar pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HaluOleo. Adapun salah satu mata kuliah yang diampu adalah psikologi perkembangan Selain mengajar, Penulis juga Aktif memberikan pendampingan pada orang tua yang mengalami permasalahan terhadap tumbuh kembang anak. Pernah menjadi narasumber pada Radio Republik Indonesia (RRI) terkait perempuan indonesia Tema (keluarga, dan permasalahan anak). Menjadi Pendamping lansia pada panti Minaula kendari tahun 2018. Aktif menjadi Asesor pada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

(BANPAUD dan PNF). Memiliki minat kajian utama di bidang pendidikan dan perkembangan (keluarga, anak dan remaja). Penulis dapat di hubungi melalui laman media sosial Instagram @fajriahlinda.



Marlina, S.ST., S.Kep., Ners., M.Kes.

Penulis lahir di desa Blang Pulo kota Lhokseumawe penulis tercatat sebagai lulusan Universitas Sumatera Utara S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat. wanita ini kerap disapa Lina anak dari Pasangan H.Mustafa Ibrahim(Ayah) dan Hj.Madriah Idris (Ibu).

Marlina adalah Dosen di Poltekkes Kemenkes Aceh sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang. Sebelumnya sebagai dosen pengajar di Akper Pemkab Aceh Utara sejak 2005 sampai 2019. Penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis aktif dalam organisasi profesi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di kabupaten Aceh Utara sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang



Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H.

Penulis lahir di Tegal, 18 Februari 1988. Anak ke empat dari Salim Mas' oed dan Sitti Hartinah. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang dan

Magister di Manajemen Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Memiliki pengalaman sebagai peneliti di Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan FK UGM tahun 2012-2014 dan dosen di STIKES Wira Husada Yogyakarta tahun 2015-2021. Sejak tahun 2022 menjadi dosen tetap di Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.



Eva Herik, S.Psi., M. Psi., Psikolog.

Penulis lahir di Wali, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 April 1985. Tercatat sebagai lulusan Universitas Islam Indonesia. Wanita yang kerap disapa Eva ini adalah anak dari pasangan Bapak La Ode Daesa, S.Ag dan Ibu Aena. Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Psikologi, FKIP Universitas Halu Oleo serta menjadi assesor sekolah penggerak dan guru penggerak.



Sulaiman, S. Ag., S.ST., M.A.

Penulis lahir di Aceh Selatan, pada 10 Agustus 1970 Anak ketiga dari lima bersaudara dari ayah bernama Harun Sabi dan Ibu Aisyah Y. Pendidikan terakhir tercatat sebagai lulusan Magister Sains psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada tahun 2009. Sekarang bertugas di Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Aceh Utara.



Dwi Yanthi, S.Kep, Ns., M.Sc.

Penulis lahir di Bandung, pada 19 September 1966. Dosen pada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari yang lebih akrab dipanggil Ibu Wiwik, sekarang berdomisili di Kendari, adalah perawat yang pernah bertugas di RSUD Propinsi Kendari dan sekarang menjadi pengajar. Menyelesaikan Pendidikan terakhir Magister Kesehatan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Fakultas Kedokteran, Konsentrasi Kedokteran Klinik, peminatan Maternal Perinatal (tahun 2012). Aktif menjadi pengurus PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada DPW PPNI Provinsi Sulawesi Tenggara, serta aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menulis buku referensi bahan ajar yang berhubungan dengan mata kuliah yang diampu.